

## **MODEL PENILAIAN PEMBELAJARAN DI PAUD INKLUSIF**

**Rizka Harfiani & Hasrian Rudi Setiawan**

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan  
e-mail: rizkaharfiani@umsu.ac.id & hasrianrudisetiawan@umsu.ac.id

**Abstrak** Salah satu komponen penting untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran adalah penilaian. Permasalahan dalam merancang model penilaian pembelajaran kerap ditemui oleh guru, khususnya bagi guru yang mengajar di lembaga berbasis pendidikan inklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis model penilaian pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berbasis pendidikan inklusif yaitu di Raudhatul Athfal An-Nahl, Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles and Huberman, serta pengujian keabsahan data dengan metode triangulasi. Hasil penelitian menemukan bahwa di RA. An-Nahl dilakukan dua jenis penilaian yaitu *assessment for learning* dan *assessment of learning*. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model *assessment* yang diterapkan mampu memberikan penilaian kepada siswa terhadap peningkatan pembelajaran dari aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

**Kata kunci:** model, penilaian pembelajaran, pendidikan inklusif.

**Abstract** One important component to determine the effectiveness of the learning process is assessment. Problems in designing learning assessment models are often encountered by teachers, especially for teachers who teach in institutions based on inclusive education. The aim of this study is to describe and analyze the learning assessment model applied in early childhood education institutions based on inclusive education, namely in Raudhatul Athfal An-Nahl, Jakarta. This study uses a qualitative approach to the type of case study research. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Technical analysis of data using the Miles and Huberman interactive analysis model, as well as testing the validity of the data with the triangulation method. The results of the study found that in RA. An-Nahl conducted two types of assessments namely *assessment for learning* and *assessment of learning*. The conclusion from this study shows that the assessment model that is applied is able to provide an assessment to students towards improving learning in terms of attitudes, skills, and knowledge.

**Keywords:** model, assessment learning, inclusive education.

## PENDAHULUAN

Penilaian adalah suatu kegiatan untuk menilai sesuatu. Dalam bahasa lain penilaian diistilahkan dengan asesmen, yaitu suatu proses pengamatan, pencatatan, dan pendokumentasian kinerja dan karya siswa dan bagaimana ia melakukannya sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan anak yang berguna bagi siswa (Suyatno, 2005). Informasi dari asesmen akan digunakan sebagai dasar dalam mengevaluasi perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) (Waseso and Dkk., 2009).

Penilaian dijabarkan atas teknik penilaian, bentuk instrument, dan instrument yang dipakai untuk mengumpulkan data. Dalam sajiannya dapat dituangkan dalam bentuk matriks horizontal dan vertikal. Apabila penilaian menggunakan tehnik tes tertulis uraian, tes unjuk kerja, dan tugas rumah yang berupa proyek harus disertai rubrik penilaian (Hamdayana, 2016).

Tujuan dari penilaian menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini ialah untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan dan perkembangan yang dicapai peserta didik selama mengikuti pendidikan (Fadlillah, 2017).

Prinsip-prinsip penilaian dalam pembelajaran anak usia dini diantaranya adalah sistematis, menyeluruh, berkesinambungan, objektif, mendidik, dan kebermaknaan (Fadlillah, 2017). Prinsip lain menurut Pucket dan Black adalah holistik, outentik, kontinu, individual, multisumber dan multi kompleks (Suyatno, 2005). Sedangkan menurut Hamdayana, prinsip penilaian meliputi, valid, mendidik, objektif, transparan, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan (Hamdayana, 2016).

Ada beberapa model penilaian/evaluasi pembelajaran, antara lain; 1) Model Tyler; 2) Model yang berorientasi pada tujuan; 3) Model Pengukuran; 4) Model Kesesuaian (Ralph W. Tyler, John B. Carrol, dan Lee J. Cronbach); 5) *Educational System Evaluation Model* (Daniel L. Stufflebeam, Michael Scriven, Robert E. Stake, dan Malcolm M. Provus); 6) Model Alkin; 7) Model Brinkerhoff; 8) *Illuminative Model* (Malcolm Parlett, dan Hamilton), dan 9) Model Responsif (Arifin, 2017). Beberapa dari Model di atas akan dijelaskan terkait sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

Model Tyler dibangun atas dasar dua pemikiran, yang *pertama*, penilaian/evaluasi ditujukan pada tingkah laku peserta didik, dan yang *kedua*, evaluasi harus dilakukan pada tingkah laku awal peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil). Dasar pemikiran yang kedua ini menunjukkan bahwa seorang penilai/evaluator harus dapat menentukan perubahan tingkah laku apa yang terjadi setelah peserta didik mengikuti pengalaman belajar tertentu, dan menegaskan bahwa perubahan yang terjadi merupakan perubahan yang disebabkan oleh pembelajaran.

Model Kesesuaian adalah suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian (*congruence*) antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai. Hasil evaluasi digunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. Objek evaluasi adalah tingkah laku peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan (*intended behaviour*) pada akhir kegiatan pendidikan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Model Alkin yang dikembangkan oleh Marvin Alkin (1969) adalah suatu proses penilaian untuk meyakinkan keputusan, mengumpulkan informasi, memilih informasi yang tepat, dan menganalisis informasi sehingga dapat disusun laporan bagi pembuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan ada lima jenis evaluasi, yaitu; sistem *assessment*, program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certification* (Arifin, 2017).

Terkait model penilaian pembelajaran di lembaga berbasis pendidikan inklusif, hasil penelitian menunjukkan suatu program evaluasi model eksperimental yang dilakukan pada sekolah inklusif penuh di Belanda, yaitu dengan membandingkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh penilai independen terhadap siswa yang bermasalah dengan fokus sosial/emosional, perilaku, dan kualitas pendidikan, temuan penilai independen tersebut kemudian dibandingkan dengan penilaian yang dilakukan oleh orang tua dan guru. Hasil penelitian ini menjawab permasalahan kesulitan dalam menafsirkan hasil evaluasi siswa ABK dalam pendidikan inklusif (Pijl & Hamstra, 2005).

Pendidikan inklusif kini ditetapkan sebagai kebijakan pendidikan utama untuk anak-anak dengan kebutuhan dan disabilitas pendidikan khusus, yang muncul sebagai sarana untuk menciptakan inklusif masyarakat di mana kesempatan yang sama diberikan. Namun, ada kekhawatiran yang diungkapkan pada efek dari perubahan dalam sistem pendidikan dan pada bagaimana mungkin untuk membuat ini menjadi kenyataan. Kekhawatiran dan keberatan para pendidik terhadap inklusif terutama didasarkan pada keanekaragaman ketidakmampuan belajar, hasil belajar yang dapat dihasilkan dengan menerapkan praktik ini, dan kurangnya kepercayaan guru untuk mengajar di lingkungan yang inklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru umumnya bersikap positif terhadap pendidikan inklusi. Namun, mereka mengindikasikan beberapa masalah dan hambatan untuk implementasi inklusif, serta menganggap bahwa pembuat kebijakan harus menargetkan pelatihan dan pendidikan, serta peningkatan dana untuk pendidik (Pappas, 2018).

Pendidikan inklusif kini mulai diupayakan terselenggara di lembaga pendidikan di Indonesia. Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan inklusif, diantaranya pendidikan inklusif merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk dapat berpartisipasi penuh dalam pendidikan. Hambatan yang ada bisa terkait dengan masalah etnik, gender, status sosial, kemiskinan, dan lain-lain (Latif, dkk., 2016). Penyelenggaraan pendidikan inklusif merupakan sebuah tatanan kemasyarakatan yang saling menghargai dan menghormati keberagaman (Budi, 2010).

Namun pada kenyataannya tidak semua sekolah mampu melaksanakan program pendidikan inklusif, dikarenakan dalam penerapannya membutuhkan skill kompetensi guru yang mampu mengelola kelas inklusif. Permasalahan yang banyak ditemui di lembaga PAUD inklusif adalah dalam proses pembelajaran, dalam sistem pendidikan inklusif belum dilaksanakan dalam bentuk team teaching dan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga sering terjadi kesalahan praktek pembelajaran dan penetapan target capaian pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku, selain itu juga belum ada panduan yang jelas tentang sistem penilaian dalam pendidikan inklusif. Keterlibatan orang tua sebagai salah satu kunci sukses keberhasilan pendidikan inklusif juga belum terbina dengan baik (Huda & Iman, 2017).

Proses penilaian pada pendidikan inklusif untuk anak usia dini dimodifikasi dan dilakukan pada lima aspek utama yaitu isi, cara, alat, waktu dan tempat. Penilaian disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus secara autentik mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Lestaringrum, 2017). Pelaporan hasil penilaian peserta didik memberikan informasi tambahan berupa kebutuhan khusus dan informasi hasil belajar secara naratif dan deskriptif. Prinsip evaluasi bersifat individual, evaluasi autentik, prinsip ketunaan, serta bahasa dan gambar (Rusdianto, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana model penilaian pembelajaran di lembaga PAUD inklusif? Dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran, sehingga dapat membantu guru mengatasi permasalahan dalam merancang model penilaian pembelajaran berbasis pendidikan inklusif bagi anak usia dini.

## **METODE**

Lokasi penelitian ini adalah Raudhatul Athfal An-Nahl, yang beralamat di Jl. Jeruk Manis IV/9 Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah karena RA. An-Nahl telah menjalankan program pendidikan inklusif sejak tahun 2005 dan memiliki tenaga pendidik yang berkompeten untuk menangani anak usia dini berkebutuhan khusus. RA. An-Nahl juga merupakan sekolah inklusif percontohan, yang banyak dikunjungi sekolah-sekolah lain dari berbagai daerah di Indonesia untuk studi banding.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dasar dalam penelitian ini adalah model penilaian pembelajaran yang ada di RA. An-Nahl Jakarta yang berbasis pendidikan inklusif. Informan utama penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan tenaga pendidik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: 1) observasi, peneliti mengamati proses penilaian pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran berbasis pendidikan inklusif, 2) wawancara, dilakukan pada kepala sekolah, serta tenaga pendidik dan kependidikan (guru dan staf) RA. An-Nahl, 3) Dokumentasi, antara lain dokumen laporan penilaian yang menunjukkan hasil perkembangan siswa selama mengikuti pengalaman belajar di sekolah.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Analisis Interaktif Miles and Huberman. Model analisis interaktif ini terdiri dari empat hal utama, yaitu: 1) data collection; 2) data condensation; 3) data display, dan 4) conclusion. (Miles, M.B. & Huberman, A.M.) *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook 2<sup>nd</sup> edition*. Keempat kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Pengujian keabsahan data dapat dicapai dengan melakukan triangulasi data dan informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penilaian pembelajaran merupakan hal penting untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, untuk mengetahui ketercapaian target pembelajaran, untuk merefleksi dan mengevaluasi hasil belajar, dan juga sebagai laporan kepada orang tua tentang perkembangan anaknya di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa beberapa teknik penilaian yang digunakan di RA. An-Nahl dalam pendidikan anak usia dini adalah: observasi, catatan anekdot, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, pengembangan perangkat penilaian sendiri, penggunaan instrument standar yang dilakukan disamping penilaian yang dikembangkan oleh guru instrumen lain yang juga dapat digunakan, khususnya dalam kegiatan asesmen dan untuk kasus-kasus yang perlu penanganan khusus, adalah instrument-instrumen yang standar seperti instrumen untuk mendeteksi tingkat kecerdasan atau kematangan anak. Penggunaan instrumen ini umumnya untuk melibatkan pihak lain yang ahli dibidangnya. Misalnya pada anak berkebutuhan khusus,

proses penilaian membutuhkan tenaga psikolog untuk membantu guru dalam memberikan penilaian.

Penilaian di RA. An-Nahl dilakukan secara berkala, intensif, bermakna, menyeluruh, dan berkelanjutan. Pengamatan dilakukan pada saat anak melakukan aktifitas sepanjang hari. Secara berkala guru mengkaji ulang catatan perkembangan anak dan berbagai informasi lain termasuk kebutuhan khusus anak yang dikumpulkan dari hasil catatan pengamatan, anekdot, *check list*, dan portofolio. Kemudian melakukan komunikasi dengan orangtua tentang perkembangan anak termasuk kebutuhan khusus anak yang dilakukan secara sistematis, terpercaya, dan konsisten. Memonitor semua aspek tingkat pencapaian perkembangan anak, dan mengutamakan proses daripada hasil, serta pembelajaran melalui bermain dengan benda konkrit. Pengelolaan Hasil Penilaian, guru membuat kesimpulan dan laporan kemajuan anak berdasarkan informasi yang tersedia, guru menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan anak secara tertulis kepada orang tua secara berkala, lalu membuat laporan perkembangan anak disampaikan kepada orangtua dalam bentuk laporan lisan dan tertulis, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orangtua di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa RA. An-Nahl memiliki dua sistem penilaian yaitu *assessment for learning* dan *assessment of learning*. *Assessment for learning* adalah penilaian yang cenderung pada pembentukan sikap, meliputi penilaian perilaku harian anak yang dilaporkan dalam “*Student Anecdote Record*” dan buku tentang laporan akhlak siswa yang merupakan pembentukan karakter, dengan nama buku penilaian “*Agenda Khalifah*”. Sedangkan *Assessment of learning* adalah penilaian yang secara umum dilakukan di sekolah-sekolah, yang terdiri dari penilaian harian dan penilaian semester.

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh, mengenai penilaian di RA. An-Nahl, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut: *Assessment for learning* adalah penilaian dalam proses pembelajaran, terdiri dari dua jenis yaitu: *student anecdote record* dan agenda khalifah. Penilaian dalam buku “*Student Anecdote Record*” adalah penilaian tentang peristiwa yang terjadi secara khusus dialami oleh siswa. Catatan tersebut berisi narasi, atau penjelasan dari guru tentang peristiwa yang terjadi, disertai solusinya. Kemudian di paraf oleh guru. Pada bagian atas tertera hari dan tanggal peristiwa tersebut terjadi, dan sentra/kelompok kelas. Sedangkan *Agenda Khalifah* adalah penilaian karakter siswa. Berbentuk tabel yang berisi laporan perkembangan mingguan berdasarkan hasil observasi guru terhadap sikap siswa. Kemudian laporan tersebut di paraf oleh kepala sekolah, guru, dan orangtua. Dan pada kolom bawah berisi penilaian berbentuk bintang. Penilaian karakter yang dilakukan terhadap siswa antara lain: berani dan percaya diri, mandiri, jujur, bertanggungjawab, toleran, disiplin, sabar, religius, dan sebagainya. Penilaian dalam agenda khalifah ini diberikan sebagai laporan kepada orang tua murid setiap bulannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru koordinator pendidikan inklusif diperoleh informasi tambahan mengenai penilaian pembelajaran berbasis pendidikan inklusif, untuk mengetahui keberhasilan capaian target pembelajaran dan perkembangan peserta didik, khususnya siswa ABK. Penilaian terdiri dari Penilaian Individual dan progress report yang berbentuk ceklist dan narasi. Penilaian individual dilakukan karena RA. An-Nahl memfasilitasi Program Pembelajaran Individual (PPI) bagi anak berkebutuhan khusus. Penilaian yang dilakukan di RA. An-Nahl berdasarkan prinsip bahwa tidak ada anak yang tidak naik kelas. Anak tidak perlu tidak naik kelas, tapi anak dapat naik kelas dengan kriteria khusus/berbeda dengan siswa lainnya. Artinya setiap

siswa dengan karakter khusus, guru menetapkan target pembelajaran yang tidak sama dengan siswa lainnya.

Berdasarkan dokumen, dapat dideskripsikan bahwa untuk anak berkebutuhan khusus, digunakan format penilaian PPI berbentuk tabel. Pada bagian atas berisi identitas siswa, yaitu nama, kelas, kelompok, diagnosa, dan kemampuan yang dinilai. Kemudian aspek yang dinilai dicantumkan dalam tabel yang meliputi: tingkat pendidikan, tingkat pemahaman terhadap instruksi, tingkat kemampuan menerima informasi dan merespon, pelayanan khusus, program yang diikuti, waktu, dan evaluasi.

Sedangkan dokumentasi mengenai *Assessment of learning* adalah penilaian dalam hasil pembelajaran, terdiri dari dua jenis penilaian yaitu: penilaian harian dan penilaian semester. *Penilaian harian*, yaitu penilaian siswa yang berisi informasi tentang aktivitas anak di sekolah, penilaian berbentuk tabel. Buku penilaian harian ini merupakan buku penghubung bagi orangtua murid agar mengetahui segala aktivitasnya di sekolah. Penilaian aktivitas harian siswa terdiri dari tiga bagian, yaitu kegiatan, informasi guru, dan informasi/tanggapan orang tua siswa. Bagian kegiatan, berbentuk kolom, sedangkan bagian informasi memiliki format titik-titik yang dapat diisi secara narasi oleh guru dan orangtua murid. Aktivitas harian siswa yang dinilai adalah: datang tepat waktu, mengikuti jurnal pagi, berseragam lengkap, rapi, dan aktif mengikuti pembelajaran, membaca do'a dan hafalan do'a, menghafal Al-Qur'an dan Hadits, berteman dengan baik dan tidak menangis, tidak ditunggu dalam kelas, merapikan peralatan belajar, dan permainan, disiplin dan tertib di sekolah, berwudhu dengan benar, dan melaksanakan sholat dhuha. Di bagian atas kolom diberi keterangan waktu penilaian dilakukan. Lalu guru mengisi tanda check list pada kolom penilaian yang terbagi menjadi lima kolom, yaitu untuk penilaian di hari senin, selasa, rabu, kamis, dan jum'at. Kolom terakhir berisi keterangan.

*Penilaian semester*, adalah rapot yang diberikan dua kali selama satu tahun ajaran, yaitu semester 1 dan semester 2. Bentuk laporannya berupa lembar kertas print yang dikumpulkan dan satu map plastik. Penilaian berbentuk tabel dan narasi, untuk masing-masing aspek perkembangan. Penilaian berupa tanda bintang yang pada kolom penilaian dengan kategori perlu bimbingan, sesuai tahap perkembangan, dan unggul. Lembar pertama berisi keterangan tentang diri peserta didik. Lembar berikutnya berisi penilaian dari lima aspek perkembangan yaitu, aspek perkembangan Pendidikan Agama Islam (PAI), perkembangan karakter, perkembangan matematika dan sains, perkembangan bahasa, dan perkembangan fisik motorik dan seni. Masing-masing aspek perkembangan memiliki indikator penilaian. Kemudian ada juga grafik yang menunjukkan statistik hafalan siswa. Di lembar terakhir berisi informasi berbentuk tabel yang menerangkan jumlah ketidakhadiran siswa, kesehatan fisik, dan ekstrakurikuler. Kemudian laporan penilaian tersebut ditanda tangani oleh guru, kepala sekolah, dan orangtua/wali murid.

Proses penilaian di RA. An-Nahl, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengemukakan bahwa untuk quality control tidak semua guru menjadi orang yang berhak untuk menilai. Tetapi ditunjuk orang tertentu untuk menilai supaya nanti setara setiap kelas, karena khawatir guru punya persepsi yang berbeda ketika dia menilai anaknya, khususnya untuk penilaian akhir, sedangkan untuk penilaian sikap/attitude dan keterampilan/skill sama sekali tidak ada penilaian di akhir. Proses penilaian di RA. An-Nahl dilakukan oleh Tim Penilai khususnya untuk penilaian inklusif bagi siswa ABK, penilaian dilakukan oleh psikolog, sehingga hasil penilaian tersebut menjadi akurat dan dapat dijadikan sebagai acuan pemberian treatment

selanjutnya agar siswa mengalami perkembangan selama menjalani proses pendidikan di sekolah. Penilaian di RA. An-Nahl memegang prinsip bahwa tidak ada anak yang tidak naik kelas, tapi anak dapat naik kelas dengan kriteria khusus/berbeda dengan siswa lainnya, sesuai dengan kapasitasnya.

Dari wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa penilaian pengetahuan diberikan tanggung jawab pada satu orang untuk mengukur sejauhmana pengetahuan yang telah dicapai siswa (*assessment of learning*). Sedangkan, penilaian sikap dan keterampilan, dilakukan oleh masing-masing guru kelas, yang menilai prosesnya sejauh mana effort siswa (*assessment for learning*). *Learning outcomes* yang dtargetkan RA. An-Nahl adalah ASK (Attitude-Skill-Knowledge) dan bukan KSA (Knowledge-Skill-Attitude). Jadi penilaian utama adalah *attitude* yaitu sekitar 70%, kemudian *skill* sekitar 20%, dan untuk *knowledge* di sekolah sekitar 10%, tapi bukan berarti *knowledge* yang diperoleh anak berkurang atau terabaikan.

Peran kepala sekolah dalam proses penilaian adalah melakukan observasi, dan membantu guru bagi membutuhkan bantuan. Observasi rutin sudah terjadwal untuk satu guru dalam satu semester sebanyak 2x. Kepala sekolah juga melakukan kontrol di kelas, selain menilai guru juga melihat kegiatan anak-anak dan sampai sejauh mana perkembangannya.

Pembahasan mengenai analisis model penilaian pembelajaran yang diterapkan oleh RA. An-Nahl sebagai lembaga pendidikan anak usia dini yang menjalankan program pendidikan inklusif sejalan dengan model penilaian Tyler dan model kesesuaian. Model tyler merupakan teori penilaian yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler, mengemukakan bahwa penilaian/evaluasi ditujukan pada tingkah laku peserta didik yang dilakukan pada awal peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran (hasil). Sedangkan model kesesuaian yang merupakan teori penilaian yang dikembangkan oleh Ralph W. Tyler, John B. Carrol, dan Lee J. Cronbach, mengemukakan tentang penilaian tingkah laku peserta didik, yaitu perubahan tingkah laku yang diinginkan pada akhir kegiatan pendidikan, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Kedua model penilaian di atas sangat sesuai sebagai landasan *assessment* yang dilaksanakan di RA. An-Nahl, mengingat RA. An-Nahl melaksanakan program pendidikan inklusif, yang berarti memiliki peserta didik yang beragam, sehingga dibutuhkan model penilaian yang bertujuan untuk melihat kesesuaian antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai, dan hasil evaluasi tersebut digunakan untuk menyempurnakan sistem bimbingan peserta didik dan untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang memerlukan. RA. An-Nahl mengutamakan penilaian pada attitude/sikap yang perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, dengan persentase yang ditargetkan adalah 70%. Model penilaian ini diaplikasikan di RA. An-Nahl dalam *Assessment for learning*, yang terdiri dari dua jenis penilaian yaitu *Student Anecdote Record* dan Agenda Khalifah. Model penilaian kesesuaian juga melandasi penilaian PPI bagi siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pijl and Hamstra tahun 2005, yang meneliti tentang cara mengatasi kesulitan dalam menafsirkan hasil evaluasi siswa ABK dalam pendidikan inklusif.

Sedangkan aplikasi penilaian kedua yang diterapkan oleh RA. An-Nahl yaitu *Assessment of learning*, yang terdiri dari dua jenis penilaian yaitu: penilaian harian dan penilaian semester, sesuai dengan model penilaian Alkin yang dikembangkan oleh Marvin Alkin, yang mengemukakan lima jenis evaluasi, yaitu; sistem *assessment*,

program *planning*, program *implementation*, program *improvement*, dan program *certification*. Sistem penilaian ini umum dilakukan di sekolah-sekolah, yaitu untuk mengetahui keberhasilan dan efektifitas hasil belajar. Model penilaian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestaringrum tahun 2017, mengenai modifikasi proses penilaian untuk anak usia dini pada pendidikan inklusif, serta penelitian Rusdianto tahun 2018, tentang prinsip penilaian peserta didik berkebutuhan khusus.

### KESIMPULAN

RA. An-Nahl sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis pendidikan inklusif menerapkan dua jenis penilaian yaitu; 1) *Assessment for learning*, yang terdiri dari *Student Anecdote Record*, Agenda Khalifah, dan penilaian PPI bagi siswa berkebutuhan khusus. Penilaian ini ditujukan untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa. Penilaian dilakukan oleh guru kelas, dengan mengobservasi aktifitas harian siswa, serta mengevaluasi perkembangan-perkembangan yang dialami siswa; 2) *Assessment of learning*, yang terdiri dari penilaian harian dan penilaian semester, yaitu penilaian terhadap hasil belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan yang diperoleh siswa dari aspek keterampilan dan pengetahuan. Penilaian ini dilakukan oleh tim khusus penilaian. Dan penilaian inklusif bagi siswa ABK, penilaian dilakukan oleh psikolog, sehingga hasil penilaian tersebut menjadi akurat dan dapat dijadikan sebagai acuan pemberian treatment selanjutnya agar siswa mengalami perkembangan selama menjalani proses pendidikan di RA. An-Nahl. Penilaian pembelajaran yang dilakukan di RA. An-Nahl bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dari aspek attitude/sikap, keterampilan/skill, dan pengetahuan/ knowledge, serta untuk mengetahui efektifitas proses pembelajaran, sehingga model ini dapat membantu guru mengatasi permasalahan dalam merancang model penilaian pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini berbasis pendidikan inklusif.

### REFERENSI

- Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran. Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Budi (2010) *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak...?* Yogyakarta: Diva Press.
- Fadlillah, M. (2017) *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. 1st edn. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hamdayana, J. (2016) *Metodologi Pengajaran*. 1st edn. Edited by Suryani. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, K. and Iman, N. (2017) 'Pelaksanaan Pendidikan Inklusif di Lembaga PAUD Al-Khair dalam Memberikan Pendidikan Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)', *Realita*, 2(1), pp. 239–248.
- Latif, M. dkk. (2016) *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lestaringrum, A. (2017) 'Implementasi Pendidikan Inklusif Untuk Anak Usia Dini di

## **Rizka Harfiani & Hasrian Rudi Setiawan: Model Penilaian Pembelajaran Di Paud Inklusif**

---

Kota Kediri (Studi Pada PAUD Inklusif YBPK Semampir, Kecamatan Kota Kediri)', *Children Advisory Research and Education*, 4(2), pp. 53–68.

Pappas, M. A. (2018) 'Policies , Practices , and Attitudes toward Inclusive Education : The Case of Greece', *Sosial Sciences*, (Ainscow 2005). doi: 10.3390/socsci7060090.

Pijl, S. J. and Hamstra, D. (2005) 'Assessing pupil development and education in an inclusive setting', *International Journal of Inclusive Education*, 9(2). doi: 10.1080/1360311042000331192.

Rusdianto (2018) 'Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)', *Tarlim*, 1(1), pp. 39–50.

Suyatno, S. (2005) *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Waseso, I. dkk. (2009) *Evaluasi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.